

## **Kualitas Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara**

**Siti Adkha Mufroh\*, Ummi Sholikhah, Sukarman**

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama  
E-mail: [232610000985@unisnu.ac.id](mailto:232610000985@unisnu.ac.id) [2326100000980@unisnu.ac.id](mailto:2326100000980@unisnu.ac.id) [pakar@unisnu.ac.id](mailto:pakar@unisnu.ac.id)  
\*Corresponding Author

Received: June 04, 2024 Accepted: July 07, 2024 Online Published: July 11, 2024

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode studi literatur untuk mengkaji penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik tenaga pendidik, dan untuk mengidentifikasi solusi-solusi yang dapat dilakukan untuk mencapai peningkatan yang diinginkan. Solusi-solusi yang teridentifikasi dapat dibagi menjadi 3 berdasarkan pihak yang bertanggungjawab untuk menerapkannya, yaitu: 1) tenaga pendidik, 2) institusi pendidikan, dan 3) pemerintah. Solusi-solusi ini tidak berdiri sendiri; yakni, ketiganya harus sama-sama berfungsi untuk mencapai peningkatan sinkronis pada kualitas tenaga pendidik dan mutu pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran memerlukan pemecahan yang baik. Pengertian pengelolaan pembelajaran adalah suatu Upaya untuk mengatur (menejemen, mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukkseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, dan diakhiri dengan penilaian. Sekarang ini, mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Standar mutu bangsa yang berkembang adalah kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan yang baik ditentukan oleh kompetensi dan kualitas tenaga pendidik yang baik.

**Kata-kata Kunci:** Kualitas guru, mutu pendidikan

### ***Quality of Educators in Improving the Quality of Education at Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara***

***Siti Adkha Mufroh, Ummi Sholikhah, Sukarman***

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama  
E-mail: [232610000985@unisnu.ac.id](mailto:232610000985@unisnu.ac.id) [2326100000980@unisnu.ac.id](mailto:2326100000980@unisnu.ac.id) [pakar@unisnu.ac.id](mailto:pakar@unisnu.ac.id)

**Abstract:** The aim of this research is to apply the literature study method to examine previous research on the topic of teaching staff, and to identify solutions that can be implemented to achieve the desired improvement. The identified solutions can be divided into 3 based on the parties responsible for implementing them, namely: 1) teachers, 2) educational institutions, and 3) government. These solutions do not stand alone; namely, all three must function together to achieve a synchronic increase in the quality of the teachers and the quality of education in Indonesia. The learning process requires good solutions. The definition of learning management is an effort to regulate (management, control) learning activities based

DOI: <https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.5276>

*on learning concepts and principles to make learning objectives more effective, efficient and productive, starting with determining strategy and planning, and ending with assessment. Nowadays, quality is the only thing that is very important in the world of education. The quality standard for a developing nation is good quality education. Good quality education is determined by the competence and quality of good teachers.*

**Keywords:** *Teacher quality, education quality*

## **Pendahuluan**

Pendidikan di masa kini menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dimana sumber daya manusianya adalah individu-individu yang cerdas, berkualitas, dan berkompeten. Secara umum penilaian kualitas suatu bangsa dapat ditinjau dari mutu pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Mutu pendidikan di Indonesia sendiri belakangan ini masih menjadi bahan diskusi yang serius di dalam ranah pemerintahan, pihak swasta, lembaga pendidikan dan masyarakat umum (Alifah 2021). Karena mutu pendidikan mempengaruhi kualitas lulusan hasil pendidikan itu sendiri. Jika mutu pendidikan rendah akan sulit memiliki sumber daya manusia yang bermutu. Oleh karena itu, pendidikan dan faktor-faktor yang menunjang mutu pendidikan berkaitan erat dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang sampai saat ini masih dikaji dan menjadi bahan pertimbangan. Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report* pada tahun 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia (Tarbiyah et al. 2013). Sementara itu pada hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang merupakan salah satu rujukan penilaian mutu pendidikan di dunia, peringkat kualitas pendidikan di Indonesia berada di golongan urutan terbawah, yaitu peringkat 72 dari 78 negara (Alifah 2021). Mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini juga sejalan dengan rendahnya kualitas guru menurut survey yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya (Munawir, Aliya, and Bella 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan telaah lebih lanjut atas penelitian-penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk perbaikan kualitas guru dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, seperti sumber daya manusia serta fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Alifah 2021). Sumber daya manusia yang dimaksud, berkaitan dengan kualitas seorang guru atau pengajar (Sinambela 2017). Guru yang berkualitas akan kompeten dalam bidangnya dan menunjang proses pembelajaran terhadap anak didiknya (Yunus 2016). Kualitas guru menjadi salah satu hal yang menjadi pokok perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena guru diakui sebagai elemen penentu dari keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran dan bagaimana masa depan peserta didik (Engel, Jacob, and Curran 2014). Membahas tentang kualitas guru, para peneliti berpendapat bahwa memasukkan individu yang tepat ke dalam profesi guru, membangun kapasitas dan keterampilan mereka, dan menetapkan kebijakan yang mendorong pembelajaran dan pertumbuhan berkelanjutan dapat menjadi tugas yang menantang untuk dicapai dan apabila berhasil maka mutu pendidikan secara otomatis dapat meningkat (Tarbiyah et al. 2013). Kualitas guru dapat ditingkatkan dari segi pendidikan guru, kesiapan mengajar, kepercayaan diri, pengalaman bekerja, dan pengembangan keprofesionalannya. Peningkatan kualitas guru nantinya akan menunjang iklim belajar yang *supportive*,

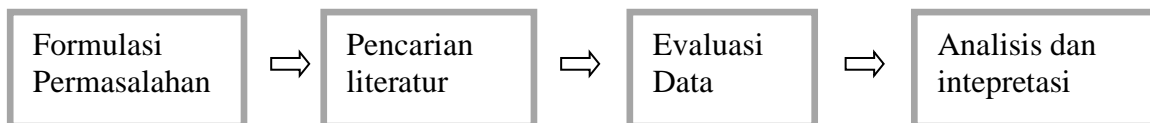


instruksi pengajaran yang jelas, dan manajemen kelas yang baik (Thapa et al. 2016). Kualitas guru adalah salah satu tantangan utama yang mempengaruhi kesempatan bagi siswa di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Journals and Imcra 2019). Guru yang berkualitas harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, gaya belajar, dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, juga memperhatikan aspek keamanan, keterbukaan, dan kerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan. Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional (Syafaruddin 2012). Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru yang profesional adalah guru yang: 1) memenuhi syarat kualifikasi akademik yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya; dan 2) menguasai empat kompetensi guru, yaitu: kompetensi pribadi, pedagogik, profesional, dan sosial. Keprofesionalan guru dapat ditunjukkan dengan kepemilikan sertifikat pendidik setelah guru melalui proses sertifikasi guru dan dinyatakan lulus. Selain hal di atas, guru yang berkualitas harus mampu mengembangkan berbagai strategi pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dengan memilih, merencanakan, dan menerapkan strategi yang tepat untuk setiap topik dan tujuan pembelajaran. Mereka juga harus memahami prinsip-prinsip pengajaran yang baik dan mampu mengintegrasikannya ke dalam pengajaran mereka. guru harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan efektif kepada siswa dengan mengamati, menganalisis, dan memberikan umpan balik secara teratur dan berkelanjutan tentang kemajuan siswa dalam pembelajaran. Indikator keberhasilan pengajaran guru yang berkualitas dapat ditinjau dari kualitas proses dan hasil belajar dari peserta didiknya. Selain itu, peningkatan kualitas guru dapat ditandai dari ada atau tidaknya penguasaan diri seorang guru terhadap kompetensinya, baik dari segi akademik maupun penerapannya dalam memberikan pelayanan kepada peserta didiknya. Kualitas guru dapat dilihat dari bagaimana dirinya bertanggungjawab atas profesinya. Artinya, perwujudan kualitas guru harus didukung juga dengan ditumbuhkannya jiwa profesionalitas dari dalam diri guru tersebut (Rohmah Susiani and Diny Abadiyah 2021). Ada sejumlah mekanisme potensial untuk meningkatkan kualitas guru, seperti meningkatkan keterampilan guru saat ini, meningkatkan insentif guru untuk memaksimalkan kinerja mereka, dan mempertahankan guru yang unggul (Key and Sass 2019). Kualitas pendidikan tenaga pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara. Sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan produktivitasnya maka perlu adanya pengembangan pendidikan. Tenaga pendidik juga diberikan keluasaan untuk memilih setiap pelatihan maupun workshop yang diminati, itu semua akan didukung oleh kepala sekolah dan ketua yayasan. Karir selalu tegak lurus dengan pendidikan, dalam hal ini para tenaga kependidikan diberikan hak yang sama dengan guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, itu berguna untuk menunjang karir dan kualifikasi individu dengan harap akan sebanding dengan kualitas kinerja yang dihasilkan (Rifky et al. 2023). Peningkatan pendidikan tenaga pendidik yang berkualitas merupakan langkah awal yang krusial dalam memastikan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara. Madrasah ini harus mengimplementasikan proses kualitas pendidikan tenaga pendidik yang ketat dan selektif untuk memastikan bahwa tenaga pendidik memang memiliki kompetensi, keahlian, dan dedikasi yang tinggi.



### Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah metode kepustakaan atau literatur. Penelitian kajian literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan (Memahamai et al. 2020). Kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan (Jurumiah 2020). Metode kepustakaan atau literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai jenis literatur dan bahan bacaan, disaring dan diintegrasikan ke dalam kerangka teori. Metode ini dipilih oleh penulis karena dirasa tepat untuk menetapkan fakta-fakta yang ada yang dapat dibuktikan dengan penemuan literatur. Adapun alur dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 1.



Bagan 1. Alur Penelitian

Tahap formulasi permasalahan dilakukan dengan cara memilih topik yang sesuai penelitian. Tahap pencarian literatur dilakukan dengan mencari literatur yang relevan dengan penelitian baik melalui jurnal, artikel, internet, maupun dokumen di tempat penelitian. Evaluasi data dilakukan dengan cara mencari dan menemukan data yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Sedangkan analisis dan intepretasi dilakukan dengan cara mendiskusikan temuan dan membuat ringkasan yang selanjutnya membuat laporan hasil penelitian.

### Hasil Penelitian

Target Kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program dan kegiatan yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada akhir tahun 2024. Sesuai dengan tugas dan fungsinya, MAN 1 Jepara Tahun 2020 mendukung 1 (satu) program yaitu Program Pendidikan Islam. Adapun rincian kegiatan dalam pelaksanaan Program yaitu: 1) Peningkatan Akses, Mutu, dan Relevansi Madrasah; 2) Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru Dan Tenaga Kependidikan; dan 3) Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam. Sedangkan rencana strategis MAN 1 Jepara yang berkaitan dengan peningkatan kualifikasi pendidikan pendidik dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Rencana Strategis Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru MAN 1 Jepara

Program No Kegiatan	Indikator Kinerja	Kondisi Satuan Awal/base line (2019)	2020	2021	2022	2023	2024
			1	Meningkatnya kualitas pendidikan profesi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidikan			

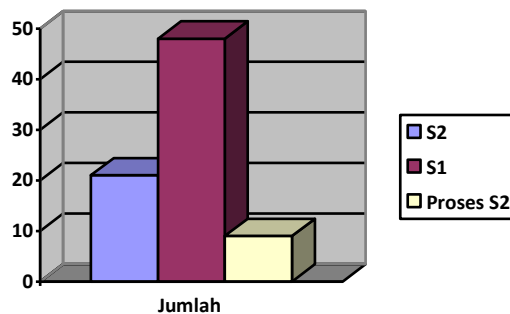


Prosentase guru madrasah yang mengikuti PPG/ melanjutkan Pendidikan tinggi	%	5	5	6	6	7	7
--	---	---	---	---	---	---	---

Berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa target kulaifikasi Pendidikan pendidik MAN 1 Jepara harus mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dan Visi madrasah, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jepara mempunyai tujuan sebagai berikut: 1. Terwujudnya habituasi dan perilaku islami 2. Peningkatan kualitas sarana prasarana, sumber daya manusia, dan pelayanan pendidikan madrasah 3. Terwujudnya budaya kompetitif sehat, kreatif bertanggung jawab, dan inovatif berkelanjutan 4. Peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan di penerimaan Perguruan tinggi (negeri dan swasta) serta diperolehnya prestasi akademis dan non-akademis ditingkat regional, Nasional dan Internasional. MAN 1 Jepara mempunyai 5 nilai dasar yang dikembangkan sebagai penguatan karakter unggulan bagi seluruh civitas akademik. Nilai-nilai unggul: (1) Religius, (2) Humanis, (3) Smart, (4) Inovatif, dan (5) Kompetitif.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jepara sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MAN 1 juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Agama Islam. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya tidak terlepas dari pendidik dan tenaga kependidikan. Berikut grafik pendidikan terakhir pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Jepara.



Grafik 1. Pendidikan Terakhir Pendidik MAN 1 Jepara Tahun 2024

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa Pendidikan terakhir pendidik lulusan S-1 dengan jumlah 48 pendidik dan S2 sebanyak 21 pendidik dan proses melanjutkan Pendidikan S2 sebanyak 9 pendidik dari total jumlah pendidik 82.

### Pembahasan



Secara formal, guru professional harus memenuhi kualifikasi akademik minimum S-1/D-IV dan bersertifikat pendidik sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru-guru yang memenuhi kriteria professional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai suatu proses pembudayaan bangsa bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang menguasai pengetahuan, keterampilan, keahlian serta wawasan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu diperlukan sumber tenaga guru yang professional dalam pendidikan. “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan”(Hamalik 2019). Guru merupakan jabatan profesi didasarkan pada UU Nomor 14 Pasal 7 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Disamping itu juga, PP Nomor 74 Pasal 2 Tahun 2008 tentang Guru, yang mempersyaratkan bagi guru professional memenuhi standar kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi(Saud 2018). Menurut (Widodo 2017) Pelatihan dan pengembangan adalah “semua upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan melalui peningkatan kemampuan dan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan atau pembelajaran”.

Berdasarkan hasil penelitian Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara memiliki target kinerja yang harus dicapai setiap tahunnya. Guna mendukung dan mempercepat target tersebut MAN 1 Jepara memberikan kesempatan kepada tenaga pendidiknya untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya, pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan diri lainnya. Tenaga pendidik diharapkan terus mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional dengan tujuan wawasan yang lebih luas, pengetahuan yang lebih mendalam, dan keterampilan yang diperbarui, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di madrasah. Manajemen kinerja juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara. Evaluasi kinerja tenaga pendidik secara teratur dan objektif akan memberikan gambaran mengenai kualitas pengajaran yang di sampaikan (Tarbiyah et al. 2013)

Implementasi peningkatan mutu Pendidikan di MAN 1 Jepara kepada pendidik dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1). Melakukan analisis kebutuhan sumber daya manusia. Analisis ini melibatkan identifikasi kompetensi yang dibutuhkan oleh madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Pengembangan and Sumber 2018) Dengan memahami kebutuhan sumber daya manusia yang spesifik, madrasah dapat merancang program pengembangan profesionalisme yang sesuai, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal. (2). Membangun sistem penilaian kinerja yang efektif (Primayana et al., n.d.). Sistem ini harus melibatkan penilaian yang obyektif, berdasarkan indikator-indikator kinerja yang jelas dan relevan dengan tujuan pendidikan madrasah. Selain itu, evaluasi kinerja harus dilakukan secara teratur dan berkala, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada tenaga pendidik. Hal ini akan membantu tenaga pendidik untuk terus memperbaiki dan mengembangkan



kualitas pengajaran mereka. Selanjutnya, diperlukan pengembangan program pengembangan profesionalisme yang komprehensif. Program ini dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti pelatihan, lokakarya, dan studi banding ke madrasah atau lembaga pendidikan lain yang memiliki praktik terbaik (Tinggi, Islam, and Pamekasan, n.d.). (3). Perencanaan yang matang terhadap target Madrasah melalui berbagai macam kegiatan. (4). Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan kualifikasi Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dari sebelumnya.

### Simpulan dan Saran

Peningkatan kualifikasi Pendidikan pendidik adalah salah satu instrumen penting dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan dan pengembangan profesional guru serta meningkatkan kualitas pengajaran. Sebagai guru, memperoleh kesempatan meningkatkan kualifikasi pendidikannya dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Peningkatan kualifikasi Pendidikan pendidik dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pengajaran, motivasi dan kepercayaan diri guru, pemahaman guru terhadap kurikulum dan standar pembelajaran, kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif dan efektif, mengelola kelas dan mempertahankan disiplin di kelas, serta peningkatan kerja sama antara guru dan pimpinan lembaga pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran siswa, peningkatan kualifikasi Pendidikan pendidik menjadi instrumen yang efektif bagi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memastikan bahwa peningkatan kualifikasi Pendidikan pendidik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan dengan melibatkan komunikasi terbuka, umpan balik yang konstruktif, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru harus memperhatikan kebutuhan, gaya belajar, dan tantangan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, selain itu mereka harus mampu mengembangkan berbagai strategi pengajaran yang efektif, mengelola kelas dengan efektif, membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua siswa, serta mampu memperbaiki dan meningkatkan praktik pengajaran mereka dengan menerima dan menggunakan umpan balik setelah mengalami peningkatan kualifikasi pendidikannya.

### Daftar Rujukan

- Alifah, Siti. 2021. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education in Indonesia and Abroad: Advantages and Lacks." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5 (1): 113–23.
- Engel, Mimi, Brian A. Jacob, and F. Chris Curran. 2014. "New Evidence on Teacher Labor Supply." *American Educational Research Journal* 51 (1): 36–72.  
<https://doi.org/10.3102/0002831213503031>.
- Hamalik, O. 2019. *Proses Belajar Mengajar*.
- Journals, Imcra, and Library Imcra. 2019. "1926 Az ə Rbaycan m ə Kt ə Bi Azərbaycan Şkolası Azerbaijan Journal of Educational Studies № 4," no. June.
- Jurumiah, Abdul Hakim. 2020. "Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat (School As a Social Construction Instrument In The Community)."



- Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7 (2): 1–9.
- Key, Katherine, and Tim R Sass. 2019. “Improving Teacher Quality through the Teacher Hiring Process,” no. July.
- Memahamai, Seni, Penelitian Kualitatif, Jurnal Konseling, and Andi Matappa. 2020. “Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur,” no. December. <https://doi.org/10.235678/25271987>.
- Munawir, Munawir, Nafisatul Aliya, and Qonita Salsa Bella. 2022. “Pengembangan Profesi Dan Karir Guru.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7 (1): 75–83. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>.
- Pengembangan, Strategi, and Manajemen Sumber. 2018. “Strategi Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Bagi Generasi Millennial.”
- Primayana, Kadek Hengki, Mahasiswa Program, Studi Magister, and Pendidikan Dasar. n.d. “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi,” 7–15.
- Rifky, Sehan, Tamsik Udin, Kristin Warningsih, Masduki Duryat, Hasan Rahmat, and Juniari Tri Trisno. 2023. “MODEL PENGEMBANGAN KARIR TENAGA KEPENDIDIKAN ( Studi Di SMP Al Hikam Garut )” 6356:456–61.
- Rohmah Susiani, Ida, and Nur Diny Abadiah. 2021. “Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Modeling* 8 (2): 292–98.
- Saud, U. S. 2018. *Pengembangan Profesi Guru*.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2017. “Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi.” *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 2 (2): 579–96. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v2i2.347>.
- Syafaruddin. 2012. *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan. Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*.
- Tarbiyah, Nurlaila Fakultas, Dan Keguruan, Iain Raden, and Fatah Palembang. 2013. “Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” XVIII (02): 260–69.
- Thapa, Amrit, Jonathan Cohen, Shawn Guffey, Ann Higgins-D’Alessandro, Metin Ozkan, Suphi Balci, Selman Kayan, et al. 2016. *Teacher Quality, Instructional Quality and Student Outcomes. Relationships Across Countries, Cohorts and Time (A Series of In-Depth Analyses Based on Data of the International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)). Comparative Education*. Vol. 52.
- Tinggi, Sekolah, Agama Islam, and Negeri Pamekasan. n.d. “MADRASAH Jamiludin Usman Pendahuluan Mutu 101 Pendidikan Mempunyai Peranan Yang Penting Dalam Sistematis . Mutu Pendidikan Seringkali Tertuju Pada Mutu Lulusan , Untuk Mendidik , Tenaga Kerja Yang Terlatih . Dalam Artian Deskriptif , Menurut Norma / Stand.”
- Widodo, S. E. 2017. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Yunus, Muhammad. 2016. “Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19 (1): 112.

